

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah

Vika Rahmatika Hidayah¹, Nur Azizah²

^{1,2} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
email: vikarahmatika7@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi moderasi beragama harus dimulai sejak usia dini, dikarenakan usia ini sangatlah tepat untuk pendidikan dasar menjadi suatu keharusan dalam membiasakan nilai-nilai koderasi beragama. Saat ini nilai-nilai moderasi beragama dapat diaplikasikan pada lembaga pendidikan dasar Islam, yakni taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan kerangka besar moderasi beragama. Tujuan penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah, salah satu TPQ yang berada di Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas. pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta dengan wawancara kepada ustadz atau pengajar di TPQ Nurul Khikmah. Hasil penelitian adalah: melalui kegiatan mengaji al Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Nurul Khikmah dapat membangun pemahaman keagamaan bagi anak atau santri TPQ untuk menjadi lebih moderat dan bisa memperkuat moderasi beragama sejak kecil. Kegiatan mengajar dan mengaji al quran di TPQ untuk membangun kesadaran yang mengarah dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memerlukan pembiasaan dan keteladanan.

Kata kunci : Implementasi, Nilai-nilai Moderasi Agama, Mengaji Al-Qur'an.

ABSTRACT

The implementation of religious moderation must start from an early age, because this age is very appropriate for basic education to become a must in getting used to the values of religious coderation. Currently the values of religious moderation can be applied to Islamic basic education institutions, namely the Al-Qur'an Education Park (TPQ) with a large framework of religious moderation. The purpose of this study is to examine the implementation of religious moderation values through Qur'an recitation activities at TPQ Nurul Khikmah, one of the TPQs located in Pasir Lor Village, Karanglewas District. Data collection was carried out by observation and by interviewing the ustadz or teacher at TPQ Nurul Khikmah. The results of the research are: through the Qur'an recitation activities carried out at TPQ Nurul Khikmah can build religious understanding for children or TPQ students to become more moderate and can strengthen religious moderation since childhood. Teaching and reciting the Koran activities at TPQ are to build awareness that leads and reflects the values of religious moderation by requiring habituation and example.

Keywords: Implementation, Moderate Religious Values, Reciting the Qur'an

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang terdiri dari segala keberagaman suku, ras, golongan dan agama yang sedang menghadapi bencana disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak berasal dari ideology liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Kekerasan atas agama telah menentang prinsip kehidupan manusia. Pengekangan dalam agama tidak dapat dipisahkan atas nama agama. Adanya tren pendidikan yang lebih memprioritaskan kecerdasan anak didik dan mengabaikan seperti aspek moral dan perilaku. Dapat kita lihat diberbagai sekolah yang telah merubah kurikulum di sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan peran anak didik dalam hal akademik saja. Kurikulum tidak hanya membahas tentang masalah teknis yang berkaitan dengan pengajaran, tetapi juga berfokus pada alat yang penting untuk perkembangan social dan dinamika analisis budaya (Ismawati, 2014). Keberagaman di Indonesia membutuhkan pandangan dan solusi agar para penduduk dapat menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam menjalankan kehidupan yang beragama, tidak dapat terjebak dalam intoleransi dan tidak kekerasan lainnya (Fahri & Zainuri, 2019).

Banyak terjadi permasalahan yang dapat mengkhawatirkan kesatuan Indonesia. Hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh besar seperti cita-cita penduduk Indonesia, dan memiliki dampak negative terhadap Negara Indonesia. Kemudian muncul pertarakan agama yang sukar untuk melewati berbagai masalah yang semakin rumit. Dari seluruh tingkatan pendidikan semua orang memiliki tujuan untuk mengekang agama agar tidak dapat terpisah atas nama agama (Yunus, 2014).

Untuk mengatasi berbagai konflik keberagaman yang ada di Indonesia, maka upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat menjadi strategis untuk dilakukan. Pengetahuan agama yang sangat luas tidak diharuskan dididik pada lembaga pendidikan saja, agar pemahaman para siswa tidak sedikit. Pendidikan Islam pada anak usia dini menjadi sarana yang sangat penting karena bertujuan dapat meningkatkan pemikiran yang rasional dalam hal beragama. Moderasi agama dikembangkan untuk menguatkan toleransi dan revolusi mental masyarakat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang plural dan majemuk (Islam, 2020). Moderasi agama dimasa pandemi juga menjadi perhatian serius karena kondisi dan persepsi yang berbeda memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, maka moderasi agama perlu dikuatkan pada diri masyarakat (Syatar et al., 2020). Islam hadir sebagai representasi dalam mengajarkan keberagamaan dalam mengatasi

deradikalisasi untuk menjadi pondasi yang kuat dan mendalam dalam tindakan, perilaku, sikap maupun kebiasaan yang dilakukan (Abror, 2020).

Moderasi agama bisa dilakukan dalam bidang pendidikan maupun dakwah, hal ini bisa dilakukan di masa pandemi maupun new normal, pada kenyataannya banyak kegiatan moderasi agama dilakukan secara daring, namun ada juga yang dilakukan secara luring sehingga penyampaiannya lebih jelas (Mundir & Hasanah, 2021). Pandemi juga memberikan dampak pada pembelajaran di TPQ dimana anak tidak bisa mengaji sesuai kebiasaan sebelum pandemi dan mengaji al qur'an dalam waktu terbatas (Hasanah, 2021). Implementasi moderasi agama dalam pendidikan bisa dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi, hal ini tinggal difokuskan kajian sesuai dengan jenjangnya masing-masing (Chadidjah et al., 2021).

Adapun TPQ atau taman pendidikan A-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun. TPQ memiliki tujuan untuk memberi pengajaran tentang membaca Al-Qur'an sejak anak berusia dini, tidak hanya itu TPQ juga mengajarkan dasar-dasar agama Islam. Kegiatan yang ada di TPQ memiliki banyak manfaat baik dari perspektif pengetahuan maupun keterampilan, seperti: menghafal dan mempelajari doa sehari-hari, mempelajari hadits Nabi, belajar sholat, belajar sejarah Islam, belajar tentang akidah Islam, dan kegiatan positif lainnya. TPQ dapat menjadikan para santri mampu membaca Al-Qur'an bukan hanya itu saja tetapi para ustad/zah mengajarkan berbagai nilai-nilai karakter. Kurikulum pada TPQ lebih mengutamakan pada pembelajaran dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an dan membantu anak dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Diadakan kegiatan TPQ mempunyai peran penting bagi anak-anak sebab Al-Qur'an merupakan pedoman kaum muslim. TPQ tidak hanya menerapkan pada materi membaca Al-Qur'an saja tetapi mempunyai peran penting dalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter anak juga menjadi dasar dalam penguatan moderasi beragama yang bisa dilakukan dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji, membaca shalawat, dan lainnya (Mahmudah et al., 2021).

Mengaji al Qur'an merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang merupakan amalan yang baik, sehingga harapannya dapat membaca al qur'an dengan tartil, pelafalan yang baik maupun membaca la qur'an dengan benar (Faizah et al., 2020). Membiasakan membaca al qur'an juga sangat diperlukan untuk membentuk karakter islami dengan mampu untuk menjadikan karakter qur'ani (Zaini et al., 2020).

Para ustadz/zah harus diperhatikan dan dikembangkan dikarenakan memiliki peran penting dalam peningkatan kesuksesan pembelajaran. Mereka harus memiliki kualitas yang sesuai dalam menjalankan pembelajaran yang dilakukan di TPQ. Selain memiliki kualitas yang sesuai ustadz/zah juga mampu menjadi teladan yang baik bagi santrinya. Dikarenakan hal tersebut dapat mencetak generasi yang baik dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah TPQ Nurul Khikmah berada di Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas. Para santri dan wali santri merupakan warga Pasir Lor. Para penduduk memiliki golongan masing-masing seperti Muhammadiyah, NU dan selain dari kedua golongan tersebut. Namun, sebagian besar penduduk Pasir Lor berlatar belakang NU. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Pasir Lor seperti tingkeban, aqiqah, sholawatan, tahlilan, melakukan ziarah kubur, dan kegiatan lainnya yang berlatar belakang NU.

METODE

Metode penelitian pendidikan merupakan suatu metode ilmiah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan meramalkan suatu permasalahan dibidang pendidikan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subjek penelitian yaitu guru TPQ Nurul Khikmah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi (Nuzuli & Astria, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang yang dimiliki oleh TPQ Nurul Khikmah cukup besar di desa Pasir Lor dikarenakan salah satu lembaga pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki jumlah santri terbanyak. Dalam posisi tersebut perlu dimaksimalkan, terutama pada bidang moderatisme beragam yang dilakukan oleh pengabdian kepada masyarakat ini.

Kemudian kegiatan pembelajaran sejak tahun 2019 di TPQ Nurul Khikmah tidak terdapat system kelas semua santri dari umur 6-12 tahun disatukan. Jumlah santri TPQ Nurul Kkhikmah kurang lebih tujuh puluh santri. Jumlah santri bisa saja bertambah dan berkurang. Terdapat tiga ustadz/zah yang mengajar di TPQ Nurul Khimah. Pada proses pembelajaran di TPQ diakhiri pada hari Sabtu. Pada saat terjadi PPKM kegiatan TPQ sementara waktu diliburkan. Hingga para ustadz/zah memulai kembali kegiatan TPQ

secara tatap muka. TPQ Nurul Khikmah mengajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an secara benar dan terdapat kegiatan lainnya seperti khotmil Qur'an. Banyak para orang tua yang memasukkan anaknya pada TPQ Nurul Khimah tersebut. Dengan harapan anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil. Tata cara dan kebijakan yang diterapkan dalam TPQ Nurul Khikmah ini tidak hanya asal-asal saja, tetapi terdapat system yang dapat dijadikan panutan dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan setiap hari.

Sebagai yang telah peneliti amati selama melakukan observasi terdapat di TPQ Nurul Khikmah. Beberapa kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan agenda bulan-bulan tertentu diantaranya: 1. Hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, dilaksanakan setiap hari dan para pengajar memberi pengarahan kepada anak-anak untuk melakukan hafalan surat surat pendek dan do'a-do'a. Ustadz maupun ustadzah yang mengajar mengarahkan anak-anak membentuk halaqah dan memberi simulasi terlebih dahulu sebelum anak-anak menghafal surat maupun do'a yang akan dihafal. 2. Praktik sholat wajib maupun sunah, di dalam TPQ Nurul Khikmah anak-anak diajari untuk melakukan praktik pelaksanaan sholat wajib dan sunah. Tujuannya agar nantinya para santri memahami sikap maupun gerakan shalat yang benar, sesuai dengan tuntutan Nabi. 3. Imtihan, kegiatan ini biasanya dilakukan diakhir pelajaran dengan tujuan agar ilmunya bermanfaat dan barokah. 4. Khotmil Qur'an, dilaksanakan ketika santri TPQ Nurul Khikmah yang telah mengkhathamkan Al-Qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan ini semata-mata hanya untuk mengimplementasikan yang diinginkan Allah dalam kehidupan mereka.

Materi yang diberikan pada saat pembelajaran menggunakan tahapan awal dengan menggunakan iqro 1, iqro 2, iqro 3, iqro 4, iqro 5, iqro 6, kemudian lanjut juz 'amma, dan mulai membaca Al-Qur'an yang dapat dikemas dalam pembelajaran tajwid. Situasi yang berada di TPQ kurang kondusif dikarenakan santri yang terlalu banyak dan kurangnya ustadz/zah yang mengajar. Dalam aspek sumber daya manusia, TPQ Nurul Khikmah bias dikatakan belum mencukupi. Jumlah guru yang berjumlah tiga orang menjadi asset penting untuk membangun TPQ menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan jumlah santri yang cukup banyak kurang lebih tujuh puluh. Walaupun demikian, jumlah tersebut sebenarnya sudah menjadi prestasi tersendiri bagi TPQ Nurul Khikmah.

Dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia, para peserta pengabdian masyarakat mengadakan lomba-lomba bersama santri TPQ Nurul Khikmah. Isi dari lomba-lomba tersebut adalah lomba mewarnai, lomba doa sehari-hari, lomba adzan bagi santriwan dan lomba sambunng ayat. Para santri terlihat sangat antusias.

Dalam kegiatan Imtihan yaitu salah satu tradisi dari para ulama para pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yang sampai saat ini masih membudaya dilingkungan pondok pesantren. Diadakannya majelis ilmu maka patut disyukuri oleh para wali santri dan para ustadz dan ustadzah pada lingkungan TPQ tersebut. Dalam kegiatan ini santri merupakan generasi penerus adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Agar para wali santri senang dengan cara menimba ilmu dilingkungan TPQ.

Selanjutnya dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan setiap ada santri yang telah khatam Al-Qur'an maka akan diadakan acara tersebut. Hasil dalam penelitian ini dapat menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama.

Kegiatan santri TPQ Nurul Khikmah telah mengkhhatamkan Al-Qur'an. Walaupun dilakukan pada masa pandemic seperti sekarang ini para tamu undangan dan seluruh santri TPQ tetap mentaati protocol kesehatan dengan memakai masker. Dalam kegiatan khotmil Qur'a tersebut juga diisi dengan pengajian. Tidak hanya dihadiri santri dan wali santri tetapi beberapa tamu undangan seperti tokoh agama. Kegiatan Khotmil Qur'an diadakan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan para santri dan juga wali santri.

Banyak kegiatan yang ada di TPQ Nurul Khikmah, para wali santripun memiliki grup kelompok dengan nama "Paguyuban Wali Santri TPQ" ketika hendak ada kegiatan maka para wali santri yang akan mengurus rencana kegiatan.

Seorang guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru lebih baik menanamkan nilai-nilai moderasi agama dikarenakan untuk menyetarakan masyarakat Indonesia yang memiliki julukan sebagai masyarakat plural. Dalam hal ini dibutuhkan empat nilai dasar melewati metode pendidikan. Empat nilai dasar tersebut adalah toleransi (*tasamuh*), keadilan (*I'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*) dan kesetaraan (Hermawan, 2020). Para pengajar TPQ Nurul Khikmah memberi penjelasan bahwa TPQ ini sebenarnya wadah pengajaran Al-Qur'an yang berada dilingkungan masyarakat dan tidak termasuk pendidikan formal, yang dikhususkan untuk anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam diluar sekolah pada tingkat dasar. TPQ merupakan lembaga pendidikan diluar sekolah, dan perannya adalah mengajar dasar-dasar ibadah dalam Islam (Nanik & Alwiyah, 2017).

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggara pendidikan berdasarkan khas Agamanya, social, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat atas perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat (UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Dalam hal ini, masyarakat telah melahirkan beberapa lembaga non formal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidik dalam hal ini dituntut untuk mampu

mengembangkan dan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui aktivitas keagamaan, seperti mengaji al Qur'an maupun yang lainnya (Qowim et al., 2020). Moderasi beragama di dunia pendidikan harus mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam (Sutrisno, 2019).

Moderasi agama diharapkan mampu membentuk individu yang mempunyai karakter dan menyadari kemampuan dirinya dalam berpartisipasi aktif dalam menjaga kerukunan maupun toleransi di masyarakat (Sirajuddin, 2020). Mengaji Al Qur'an harus dilakukan dengan tartil untuk bisa membiasakan membaca al Qur'an dengan baik dan benar (Sulaikho et al., 2020). Kegiatan moderasi beragama yang dilakukan untuk memberikan penguatan pada anak atau siswa dalam mewujudkan internalisasi pada diri setiap anak atau siswa (Purbajati, 2020).

Implementasi nilai-nilai dari moderasi agama pada anak harus dibiasakan dan dikembangkan melalui tauladan yang baik, bahkan penyampaian tentang moderasi agama bisa diramu dalam kegiatan-kegiatan yang menarik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangatlah relevan diberikan pada usia dini. Seperti toleransi (tasamuh), keadilan (I'tidal), keseimbangan (tawazzun), dan persamaan supaya generasi selanjutnya dapat menjaga keutuhan bangsa. Hal ini dapat ditanamkan di TPQ Nurul Khikmah. Nilai eksistensi ada;ah dengan cara mengimplementasikan waktu belajar untuk mengibangi aktivitas siswa (tawazzun). Kegiatan lain yang mengarah pada nilai moderasi adalah mengubah waktu pembelajaran dan berpamitan kepada teman sekelasnya saat kegiatan TPQ selesai. Hal ini mencirikan nilai penyesuaian yang telah dirangkai dari nilai Tasamuh, I'tidal dan persamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 114–124. <https://doi.org/10.51729/6120>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.

<https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>

- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41.
- Hasanah, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.662>
- Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31–43. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal*, 13(1). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>
- Ismawati, D. (2014). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstra Kulikuler Karawitan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Mahmudah, N., Ria, K. M., & Septiana, E. (2021). Pembentukan Karakter Moderat Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di TPQ An-Nahdliyah Nurul Iman Kelurahan Margorejo. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 81–100.
- Mundir, M., & Hasanah, U. (2021). MODERASI BERAGAMA, PENDIDIKAN DAN DAKWAH KEAGAMAAN DI MASA COVID-19 & NEW NORMA. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(1), 59–68.
- Nanik, U., & Alwiyah, N. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Al Qur'an Di Taman Pendidikan Al Qur'ann (TPA) Riyadlus Sholihin Desa Kalicebong Krasak Boyolali Tahun 2016/2017*. IAIN Surakarta.
- Nuzuli, A. K., & Astria, K. K. (2021). Pembelajaran On Line Di Perguruan Tinggi: Analisis Hambatan Komunikasi. *Bina Al Ummah*, 16(1), 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/bu.v16i1.8885>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569>
- Qowim, A., Suprpto, Y., & Nur, D. M. M. (2020). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati. *Tunas Nusantara*, 2(2), 242–248. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>
- Sirajuddin, S. (2020). *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaikho, S., Rahmawati, R. D., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–

7.

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>

Syatar, A. S. A., Amiruddin, M. M., Rahman, A., & Haq, I. (2020). Darurat Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1376>

Yunus, F. M. (2014). Konflik agama di Indonesia problem dan solusi pemecahannya. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16(2), 217–228. <https://doi.org/10.22373/substantia.v16i2.4930>

Zaini, N., Maghfirotn, K., & Abdilah, K. (2020). Pendampingan Kegiatan Shalat dan Mengaji dengan Menggunakan Strategi Parenting di TPQ Desa Cangkring Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 1(2), 51–54. <https://doi.org/10.2020/njce.v1i2.3840>